

**HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN ILMU  
TAJWID DENGAN KETERAMPILAN  
MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ BAITUL  
MUTTAQIN KUDUS TAHUN 2022**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjan Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Oktry Wahyuhardinda

NIM : 1703016105

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oktry Wahyuhardinda

NIM : 1703016105

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Hubungan Antara Penguasaan Ilmu Tajwid dengan  
Keterampilan Membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Muttaqin  
Kudus Tahun 2022**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri,  
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 Juni 2022

Pembuat Pernyataan



Oktry Wahyuhardinda

NIM: 1703016105



KEMENTERIAN AGAMA R.I  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

#### PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **Hubungan Antara Penguasaan Ilmu Tajwid dengan Keterampilan Membaca Al-Quran di TPQ Baitul Muttaqin Kudus Tahun 2022**

Penulis : Oktry Wahyuhardinda  
NIM : 1705016105  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 8 Juli 2022

#### DEWAN PENGUJI

Ketua/Pengujian I

*Musthofa, M. Ag*  
Musthofa, M. Ag  
NIP.19710403 19960 1 0000 0000 0000

Sekretaris/Pengujian II

*Mohrurrozi, M. Ag*  
Mohrurrozi, M. Ag  
NIP.1970816 200501 1 003

Pengujian III

*Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag*  
Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag  
NIP.19681212 199403 1 003

Pengujian IV

*Dr. H. Naifah, S.Pd.I, M.S.I*  
Dr. H. Naifah, S.Pd.I, M.S.I  
NIP.19800916 200710 2 007

Pembimbing

*H. Mursid, M. Ag*  
H. Mursid, M. Ag  
NIP: 19670305 200112 1001

## NOTA DINAS

Semarang, 20 Juni 2022

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Walisongo  
Di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa nama di bawah ini telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi skripsi ini dengan :

Judul : **Hubungan antara Penguasaan Ilmu Tajwid dengan Keterampilan Membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Muttaqin Kudus Tahun 2022**

Nama : Oktry Wahyuhardinda  
NIM : 1703016105  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



**H. Mursid, M. Ag**  
**NIP. 19670305 200112 1 001**

## TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SK Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	S	ى	Y
ض	D		

Bacaan Madd:

a = a panjang  
i = I panjang  
u = u panjang

Bacaan Diftong:

au = او  
ai = اي  
iy = اي

## ABSTRAK

**Judul** : Hubungan antara Penguasaan Ilmu Tajwid dengan keterampilan Membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Muttaqin Kudus Tahun 2022  
**Penulis** : Oktry Wahyuhardinda  
**NIM** : 1703016105

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penguasaan ilmu tajwid dengan keterampilan membaca al-Qur'an di TPQ Baitul Muttaqin Kudus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis korelasi product moment. Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penguasaan ilmu tajwid sebagai variabel bebas (independen) dan keterampilan membaca al-Qur'an sebagai variabel terikat (dependen). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik di TPQ Baitul Muttaqin Kudus yang berjumlah 65 orang dan diambil sampel sebesar 55 orang dengan teknik sampling menggunakan rumus Isaac dan Michael pada taraf kesalahan 5%. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, kuesioner (angket) dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini diperoleh r hitung sebesar 0,928, kemudian r hitung dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikan 5% dengan N 55 diperoleh r tabel sebesar 0,266. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa r hitung > r tabel yaitu  $0,928 > 0,266$  yang artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan ilmu tajwid dengan keterampilan membaca al-Qur'an di TPQ Baitul Muttaqin Kudus. Artinya semakin tinggi penguasaan ilmu tajwid, maka semakin tinggi pula keterampilan membaca al-Qur'an. Hubungan antara penguasaan ilmu tajwid dengan keterampilan membaca al-Qur'an berada pada kategori sangat kuat.

Kata Kunci : *Ilmu Tajwid, Membaca Al-Qur'an*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan yang baik ini, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi berjudul Hubungan Antara Penguasaan Ilmu Tajwid dengan Keterampilan membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Muttaqin Kudus 2022 ini dalam memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dari Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti banyak mendapat bimbingan, arahan, dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. KH. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang Ibu Dr. Fihris, M.Ag.
4. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A.
5. Pembimbing Bapak H. Mursid, M.Ag. yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam menyusun skripsi ini.
6. Wali Studi Ibu Chindy Febrindasari, M.A dan segenap Bapak/Ibu Dosen dan karyawan/karyawati di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah

membekali berbagai pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

7. Kepala TPQ Baitul Muttaqin Ibu Laili Umil Khoiriyah, S.E serta pihak TPQ Baitul Muttaqin yang telah membantu dan memberikan kesan selama penyusunan skripsi.
8. Kedua orangtua penulis, Bapak Badrudin dan Ibu Suhartini, serta kakak penulis, Surya Wahyudi dan Dina Wahyuharini yang memberikan kasih sayang yang tulus dan memberi semangat tersendiri.
9. Teman-teman yang selalu kebersamai baik dalam suka maupun duka, Bang Jacky, Ghazian Salsabil, M. Nova Hidayatullah, Ihsan Syirot.
10. Teman-teman Pondok Pesantren Riyadhul Jannah yang selalu memberi semangat.
11. Teman-teman PAI-C Angkatan 2017 atas kebersamaannya selama masa kuliah di UIN Walisongo Semarang.
12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan dukungan, motivasi dalam penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti memohon maaf atas segala kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini. Peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca.



## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
TRANSLITERASI .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
BAB II .....	13
PENGUASAAN ILMU TAJWID DENGAN KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN .....	13
A. Deskripsi Teori .....	13
1. Penguasaan Ilmu Tajwid .....	13
2. Keterampilan Membaca Al-Qur'an .....	25
B. Kajian Pustaka .....	30
C. Hipotesis .....	34
BAB III .....	36
METODE PENELITIAN .....	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37

C. Populasi dan Sampel .....	37
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
F. Uji Keabsahan Data.....	42
1. Uji Validitas Instrumen .....	42
2. Uji Reliabilitas Instrumen .....	45
G. Teknik Analisis Data.....	47
1. Uji Prasyarat Data .....	47
2. Uji Hipotesis.....	48
BAB IV .....	50
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	50
A. Deskripsi Data .....	50
B. Analisis Data .....	51
C. Pembahasan.....	61
D. Keterbatasan Penelitian .....	62
BAB V.....	64
PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran.....	64
C. Kata Penutup .....	65
DAFTAR PUSTAKA .....	66
LAMPIRAN.....	69
RIWAYAT HIDUP.....	83

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1	Indikator Penguasaan Ilmu Tajwid
Tabel 3.2	Indikator Keterampilan Membaca Al-Qur'an
Tabel 3.3	Uji Validitas Penguasaan Ilmu Tajwid
Tabel 3.4	Uji Validitas Keterampilan Membaca Al-Qur'an
Tabel 3.5	Uji Reabilitas Penguasaan Ilmu Tajwid
Tabel 3.6	Uji Reabilitas Keterampilan Membaca Al-Qur'an
Tabel 4.1	Nilai Kemampuan Penguasaan Ilmu Tajwid
Tabel 4.2	Kualitas Kemampuan Penguasaan Ilmu Tajwid
Tabel 4.3	Nilai Keterampilan Membaca Al-Qur'an
Tabel 4.4	Kualitas Keterampilan Membaca Al-Qur'an
Tabel 4.5	Uji Normalitas
Tabel 4.6	Uji Linieritas
Tabel 4.7	Koefisien Korelasi Product Moment

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Daftar Nama Responden Penelitian
Lampiran 2	Instrument Penelitian
Lampiran 3	Skor Uji Coba Angket
Lampiran 4	Uji Validitas Instrumen
Lampiran 5	Uji Reliabilitas Instrmen
Lampiran 6	Skor Angket Kemampuan Menghafal Tajwid dan Keterampilan Membaca Al-Qur'an
Lampiran 7	R Tabel
Lampiran 8	Perhitungan Sampel
Lampiran 9	Dokumentasi Penelitian
Lampiran 10	Surat Izin Riset

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan merupakan mukjizat terbesarnya. Al-Qur'an diturunkan untuk menyempurnakan kitab-kitab terdahulu serta pedoman hidup bagi manusia. Mu'jizat Nabi Muhammad saw. memiliki kekhususan sendiri dibandingkan dengan mu'jizat nabi-nabi lainnya. Semua mu'jizat sebelumnya dibatasi oleh ruang dan waktu, artinya hanya diperlihatkan kepada umat tertentu dan masa tertentu. Sedangkan mu'jizat al-Qur'an bersifat universal dan eternal (abadi), yakni berlaku untuk semua umat manusia sampai akhir zaman.<sup>1</sup> Al-Qur'an tidak dapat diukur dengan perhitungan manusia, termasuk di dalamnya adanya al-Qur'an itu memuat inti sari kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya (Zabur, Taurat, dan Injil).<sup>2</sup> Al-Qur'an yang merupakan petunjuk bagi setiap muslim merupakan firman Allah yang awalnya diterima nabi secara lisan, kemudian didokumentasi dalam bentuk tulisan atau mushaf.

Al-Qur'an yang diturunkan dalam masa 23 tahun, atau tepatnya, 22 tahun 2 bulan 22 hari yang terdiri dari 114 surat dan 30 juz susunanya ditentukan oleh Allah dengan cara tawqifi,

---

<sup>1</sup> Masbukin, 'Kemu'jizatan Al-Qur'an', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, (Vol. 37, No. 2, tahun 2012), hlm. 172.

<sup>2</sup> Usman Alnas, 'Mu'jizat Al-Qur'an', *Jurnal Ulunnuha*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2014), hlm. 16.

tidak menggunakan metode-metode sebagaimana metode-metode penyusunan buku-buku ilmiah. Buku-buku ilmiah yang membahas satu masalah, selalu menggunakan satu metode tertentu dan dibagi dalam bab-bab dan pasal-pasal. Metode ini tidak terdapat di dalam al-Qur'an yang di dalamnya banyak persoalan induk silih berganti diterangkan.<sup>3</sup>

Salah satu keistimewaan al-Qur'an adalah terjaganya isi kandungan yang tidak pernah diubah dengan struktur bahasa yang sangat indah. Keistimewaan al-Qur'an sebagai kitab petunjuk bagi manusia semesta alam menyatakan dirinya sebagai kitab yang tidak akan pernah tertandingi keagungan dan keistimewaannya walaupun dibuat tandingannya oleh seluruh golongan manusia maupun jin, sebagaimana firman Allah :

قُلْ لَّيِّنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَا  
كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا<sup>4</sup>

“Katakanlah sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa al-Qur'an ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain” (QS al-Isra' 17:88).

Tantangan al-Qur'an terhadap semua makhluk baik dari golongan jin dan manusia senantiasa dilontarkan oleh untuk

---

<sup>3</sup> Yusron Masduki, 'Sejarah Turunya Al-Qur'an Penuh Fenomenal (Muatan Nilai-Nilai Psikologi Dalam Pendidikan)', *Jurnal Medina-TE*, (Vol. 16, No. 1, tahun 2017), hlm. 41.

<sup>4</sup> Kemenag, *Qur'an Kemenag (Tangerang: Kalim, 2019)*, hlm.290.

menjawab keraguan para audience-nya dalam menerima al-Qur'an sebagai kalam Allah untuk menjadi pedoman bagi umat manusia.<sup>5</sup>

Struktur bahasa dalam al-Qur'an tetap terjaga sampai sekarang yang sudah lebih dari 1400 tahun lamanya sejak diturunkan dan tidak pernah berubah. Tidak ada yang mampu menandingi struktur bahasa al-Qur'an yang sangat indah. Kemurnian al-Qur'an tetap terjaga karena Allah sendiri yang menjaganya. Allah berfirman dalam surat Al Hijr ayat 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَكٰفِظُونَ<sup>6</sup>

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.”(QS al-Hijr 15:9).

Ayat ini memberi jaminan tentang kesucian dan kemurnian al-Qur'an selama-lamanya. Allah menjaga isi kandungan al-Qur'an lewat perantara makhluknya yaitu lewat para penghafal al-Qur'an yang tersebar di seluruh penjuru dunia.

Selain itu keistimewaan lain dari al-Qur'an adalah membacanya dapat bernilai ibadah, tetapi bacaan kita harus sesuai dengan makhraj dan tajwidnya. Dalam membaca al-Qur'an kita dituntut membaca secara tartil sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Al-muzzaammil ayat 4

---

<sup>5</sup> Muhamad Ali Mustofa Kamal, 'Dinamika Struktur Kemukjizatan Al-Qur'an', *Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hukum*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2015), hlm. 190-191.

<sup>6</sup> Kemenag, Qur'an *Kemenag*..., hlm. 291.

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا<sup>7</sup>

“Dan bacalah al-Qur’an dengan tartil”.(QS al-Muzzammil 72:4)

Tartil menurut kata yaitu perlahan-lahan. Dalam tafsir Ibnu Katsir, tartil berarti membaca sesuai hukum tajwid, secara perlahan-lahan dengan baik dan benar karena itu bisa membantu untuk memahami dan mentadabburi maknanya.<sup>8</sup> Menurut Ali bin Abi Thalib menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan tartil dalam ayat ini adalah mentajwidkan huruf-hurufnya dan mengetahui tempat-tempat waqaf.<sup>9</sup> Menurut Quraish Syihab dalam tafsir al-Misbah, kata rattala dan tartil terambil dari kata rataala yang berarti “serasi dan indah”. Sehingga tartil al-Qur’an adalah membaca al-Qur’an dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai (ibtida’) sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesan-pesannya.<sup>10</sup>

Para ulama menyatakan bahwa hukum bagi mempelajari ilmu tajwid itu adalah fardhu kifayah tetapi mengamalkan ilmu tajwid ketika membaca al-Qur’an adalah fardhu ‘ain atau wajib kepada lelaki dan perempuan yang mukallaf atau dewasa.

---

<sup>7</sup> Kemenag, *Qur’an Kemenag...*, hlm. 573.

<sup>8</sup> Fitriani and Hayati, ‘Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur’an Siswa Sekolah Menengah Atas’, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, (Vol. 5, No.1 tahun 2020), hlm. 16.

<sup>9</sup> Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tajwid Praktis* (Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid, 2019), hlm. 2.

<sup>10</sup> M Quraish Syihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 14* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 40.



Mempelajari tajwid sebagai suatu ilmu pengetahuan hukumnya fardhu kifayah yaitu jika sudah ada yang mempelajari istilah-istilah dan teori ilmu tajwid maka kewajiban itu gugur bagi yang lainnya. Adapun mempraktekan ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an adalah fardhu 'ain, yaitu kewajiban setiap umat islam, dengan kata lain menggunakan atau mengamalkan ilmu tajwid adalah merupakan suatu keharusan, maka barangsiapa yang tidak memperbaiki bacaan al-Qur'an dia termasuk berdosa.<sup>11</sup>

Dalam kitab Jazariyah karya Imam Ibnu Al-Jazary seorang ulama ilmu tajwid dan al-Qur'an menjelaskan dalam nazdhamnya

وَالْأَخْذُ بِالتَّجْوِيدِ حَتْمٌ لَّا رَيْبَ - مَنْ لَمْ يُجَوِّدِ الْقُرْآنَ آثِمٌ  
لِأَنَّهُ بِهِ الْإِلَٰهَةُ أَنْزَلَتْ - وَهَكَذَا مِمَّنْهُ إِلَيْنَا وَصَلًا<sup>12</sup>

“Dan mentajwidkan al-Qur'an kewajiban yang hukumnya tetap. Siapa yang tidak mentajwidkan al-Qur'an (dengan sengaja sampai mengubah maknanya) maka ia berdosa. Dan dengan tajwid pula ia sampai kepada kita.”

Dari penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa ilmu tajwid merupakan ilmu alat yang dapat membantu memperbaiki bacaan al-Qur'an sehingga ilmu tajwid tersebut harus dipraktikan ketika membaca al-Qur'an. Seseorang yang ingin membaca al-Qur'an wajib mempelajari ilmu tajwid dahulu karena al-Qur'an

---

<sup>11</sup> Rizki Yullah, 'Metode Pembelajaran Tajwid Bidayah Jabal Nur Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara', *Jurnal Ilmiah Didaktika*, (Vol. 15, No. 2, tahun 2015), hlm. 249-250.

<sup>12</sup> Muhammad Al-Jazari, *Matan Jazariyah* (Surabaya: Pustaka Azam, t.t), hlm. 13.

berbeda dengan buku-buku pada umumnya yang mana bila kita salah dalam membaca atau melafalkan tidak apa-apa, sedangkan dalam al-Qur'an apabila kita sengaja membaca tanpa mentajwidkan dapat berakibat dosa.

Tajwid sebagai ilmu yang menuntun seorang untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik, di mata sebagian besar umat islam, dianggap sebagai ilmu klasik yang cukup dihafal dan diaplikasikan, tidak perlu dipahami. Ilmu ini merupakan ilmu yang dalam banyak hal mempunyai sifat subjektif tinggi, dan dalam pengakurasiannya terkesan tebak-tebakan. Ilmu tajwid dikatakan ilmu klasik karena ia lahir sejak beberapa abad yang lalu, atau persisnya pada abad III H. Selain klasik, ilmu tajwid juga sering diposisikan sebagai ilmu yang cukup dihafal karena ia merupakan kumpulan kaidah yang harus diaplikasikan. Para pelajar atau santri yang mengkaji ilmu tajwid tidak perlu memahami sebab atau alasan pengaplikasian ketentuan bacaan dalam ilmu tajwid. Selanjutnya, ilmu ini lebih dekat kepada seni atau keterampilan daripada ilmu murni. Tajwid hanya perlu penerapan bagaikan ilmu-ilmu keterampilan lainnya, seperti keterampilan memasak, keterampilan menjahit, keterampilan musik, dan lain sebagainya.

Karena sifatnya praktis, ilmu tajwid dinilai bukan ilmu murni yang berkaitan dengan teori-teori yang bersumber dari nalar dan pengalaman hidup manusia, seperti ilmu-ilmu murni lainnya. Oleh sebab itu, tajwid sangat berbeda dari biologi, ilmu

kimia, ilmu fisika, astronomi, dan ilmu-ilmu murni lainnya yang dalam banyak hal memerlukan nalar, dan sangat sedikit memerlukan hafalan. Selanjutnya, ilmu tajwid dianggap bersifat subjektif dan tebak-tebakan karena dalam pengaplikasiannya, selalu dapat ditemukan perbedaan akurasi bacaan antara dua atau beberapa orang. Contohnya, ketika dua orang membaca sebuah ayat al-Qur'an, maka akan terkesan terdapat perbedaan dalam akurasinya atau tidak selalu persis sama. Perbedaan yang terjadi bisa perbedaan tipis atau perbedaan yang signifikan, mulai dari penuturan bunyinya, panjang pendek, nada, intonasi bunyi yang dihasilkan, dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

Ilmu tajwid bertujuan untuk memberikan tuntunan bagaimana cara pengucapan ayat yang tepat, sehingga lafal dan maknanya terpelihara. Pengetahuan tentang makhrij al-huruf memberikan tuntunan bagaimana cara mengeluarkan huruf dari mulut dengan benar. Pengetahuan tentang sifat huruf berguna dalam pengucapan huruf.

Sikap seorang muslim seharusnya bukan sekedar mempercayai bahwa al-Qur'an adalah kitab samawi, lebih dari itu usaha membumikan al-Qur'an. Membumikan al-Qur'an sebenarnya adalah usaha-usaha terarah dan sistematis di dalam masyarakat agar nilai-nilai al-Qur'an hidup dan dipertahankan

---

<sup>13</sup> Ahmad Suyuti Anshari Nasution, 'Memanfaatkan Kajian Fonetik Untuk Pengembangan Pembelajaran Ilmu Tajwid', *Jurnal Arabiyat*, (Vol.1, No. 2, tahun 2014), hlm. 210.

sebagai factor kebutuhan di dalamnya. Kebutuhan ini seperti, menjadikan ayat-ayat suci sebagai pedoman hidup, mengumpulkan pundi-pundi pahala dengan ibadah membaca ayat-ayat suci dan hal yang tidak bisa dipungkiri ialah sifat dasar manusia untuk beragama.<sup>14</sup>

Saat ini banyak yang belum bisa membaca al-Qur'an sesuai tata cara yang baik dan benar. Banyak yang membaca al-Qur'an secara terbata-bata, tidak tartil, dan tidak sesuai tajwid. Rasulullah menjelaskan bahwa orang yang mahir membaca al-Qur'an maka kedudukannya di akhirat ditemani oleh malaikat yang mulia dan orang yang gagap ketika membaca al-Qur'an akan mendapat dua pahala.

Dalam pengajaran al-Qur'an perlu mengetahui tingkat perkembangan dan kemampuan anak, sebab perkembangan, psikologi anak juga akan mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar, oleh karena itu kita sebagai pendidik, bagaimana caranya, pendekatan pembelajaran agar peserta didik benar-benar memiliki minat belajar terhadap al-Qur'an dan hadis menjadi tanggung jawab guru yang harus dipecahkan. Pelajaran sekarang ini tidak lagi mengutamakan pada penyerapan dan pemahaman melalui transfer informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktifitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui peran aktif dan

---

<sup>14</sup> Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani* (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 274.

latihan-latihan atas tugas belajar dengan belajar secara mandiri sehingga ia mampu memahami dan menjelaskan ilmu yang diberikan sebagaimana yang dijelaskan oleh guru pelajaran membaca al-Qur'an secara tajwid dan tahsin tilawah hingga saat ini yang secara umum kurang diminati oleh peserta didik.<sup>15</sup>

Dalam pengajaran al-Qur'an sudah semestinya dilakukan sejak dini dan orang tua harusnya sadar dalam memenuhi pendidikan agama dan spiritual untuk anaknya terlebih seorang ibu yang merupakan madrasah pertama bagi anaknya. Sayangnya saat ini banyak orang tua yang lalai akan hal tersebut, banyak orang tua yang hanya mementingkan pendidikan umum saja tanpa diiringi dengan pendidikan agama. Saat ini banyak anak-anak yang pintar berbahasa inggris, matematika, fisika maupun ilmu-ilmu umum lainnya tetapi ketika disuruh membaca al-Qur'an mereka lemah terlebih ilmu agama yang lainnya. Padahal di zaman modern sekarang kita harus mengimbangnya dengan pendidikan agama agar tidak tersesat, sehingga dengan berkembangnya teknologi yang awalnya bertujuan agar memudahkan pekerjaan manusia tidak disalahgunakan oleh generasi-generasi muslim.

Di Indonesia tidak semua lembaga pendidikan memberikan pelajaran secara khusus untuk pelajaran al-Qur'an, sebagai contoh pelajaran al-Qur'an di SMA hanya dipadukan dengan

---

<sup>15</sup> Darwin, 'Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid Dan Tahsin Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an (Studi Kasus Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kendari Sulawesi Tengah)', *Jurnah Fikratuna*, (Vol. 9, No. 1, tahun 2018), hlm. 85.

pelajaran PAI, sedangkan di MA terdapat dalam bidang studi tersendiri dan masuk pelajaran inti seperti mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan sebagainya. Untuk memenuhi pendidikan agama bagi anak yang bersekolah di lembaga pendidikan formal dimana lebih menitikberatkan pada pelajaran umum dan pelajaran al-Qur'an hanya didapat dalam pelajaran PAI, alangkah baiknya jika orang tua memberikan pendidikan lebih untuk pelajaran al-Qur'an dan pelajaran agama yang mendalam di lembaga pendidikan non formal seperti TPQ dan Madin.

Salah satu tempat untuk belajar al-Qur'an adalah TPQ Baitul Muttaqin Kudus yang merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan peserta didiknya untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar mulai dari belajar huruf hijaiyah, tajwid sampai ghorib. Selain itu TPQ Baitul Muttaqin Kudus juga mengajarkan anak-anak tata cara sholat dan doa sehari-hari.

TPQ Baitul Muttaqin Kudus berusaha mencetak generasi penerus yang menjaga keilmuan di bidang al-Qur'an dengan mengajarkan peserta didiknya tata cara membacanya mulai dari nol. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan mengangkat judul "Hubungan antara Kemampuan Menghafal tajwid dengan Keterampilan Membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Muttaqin Kudus".

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kualitas penguasaan ilmu tajwid di TPQ Baitul Muttaqain Kudus ?
2. Bagaimana kualitas keterampilan membaca al-Qur'an di TPQ Baitul Muttaqin Kudus ?
3. Adakah hubungan antara penguasaan ilmu tajwid dengan keterampilan membaca al-Qur'an di TPQ Baitul Muttaqin Kudus?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui kualitas penguasaan ilmu tajwid di TPQ Baitul Muttaqin Kudus.
2. Untuk mengetahui kualitas keterampilan membaca al-Qur'an di TPQ Baitul Muttaqin Kudus.
3. Untuk mengetahui seberapa jauh hubungan antara penguasaan ilmu tajwid dengan keterampilan membaca al-Qur'an di TPQ Baitul Muttaqin Kudus.

Adapun manfaat penelitian ini dikelompokkan menjadi dua sisi yaitu teoritis dan praktis

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan pemikiran, dan pengetahuan tentang hubungan antara kemampuan menghafal tajwid dengan keterampilan membaca al-Qur'an.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan kontribusi pemikiran kepada berbagai pihak, antara lain :

a. Bagi peneliti

Dapat memberikan pengalaman, ilmu pengetahuan, serta menambah wawasan tentang hubungan antara kemampuan menghafal tajwid dengan keterampilan membaca al-Qur'an.

b. Bagi lembaga

Sebagai pengetahuan baru untuk mengevaluasi dan mengembangkan pembelajaran di lembaga pendidikan.

c. Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih mendalam tentang hubungan antara kemampuan menghafal tajwid dengan keterampilan membaca al-Qur'an.



## BAB II

### PENGUASAAN ILMU TAJWID DENGAN KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Penguasaan Ilmu Tajwid

###### a. Pengertian penguasaan ilmu tajwid

Menuru KBBI penguasaan adalah pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan atau kepandaian.<sup>16</sup>

Secara etimologi kata tajwid berasal dari bahasa Arab jawwada – yujawwidu – tajwid yang berarti tahsin yang artinya memperbaiki. Sedangkan secara terminologi menurut al-Murshifi dan Qamhawi adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluar huruf, serta memberi hak dan mustahaq-nya dari sifat huruf.<sup>17</sup> Atau dengan kata lain tajwid berarti tata cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar

Jadi dapat disimpulkan bahwa penguasaan ilmu tajwid merupakan pemahaman atau kesanggupan seseorang untuk menggunakan pengetahuan tentang tata cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar.

---

<sup>16</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 764.

<sup>17</sup> Marzuki dan Sun Choirul Ummah, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid* (Yogyakarta: DIVA Press, 2020), hlm. 28.

b. Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid

Tujuan mempelajari ilmu tajwid yang utama adalah agar bacaan al-Qur'an kita fasih sesuai ajaran dari Rasulullah SAW serta menjaga agar lisan kita terhindar dari bacaan-bacaan salah yang dapat merubah arti. Selain itu, dengan mempelajari tajwid kita dapat meneruskan ajaran nabi dalam menyebarkan ajarannya. Dengan membaca al-Qur'an sebagai firman Allah secara benar diharapkan pembaca al-Qur'an memperoleh ridha Allah dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>18</sup>

Adapun kesalahan (lahn) dalam membaca al-Qur'an terbagi menjadi 2 bagian yaitu :

1) Lahn Jaliy

Lahn jaliy adalah kesalahan yang terlihat atau nampak, kesalahan yang terjadi pada lafadz-lafadz yang dapat mengubah arti dan merusak kaidah tilawah dan tatanan bahasa arab dalam al-Qur'an. Dari sisi hukum, seluruh ulama qurra' sepakat bahwa hukum lahn jaliy adalah haram jika disengaja.<sup>19</sup>

Contoh : إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ dibaca إِنَّ أَعْطَيْنَاكَ

---

<sup>18</sup> Muhammad Sobron, *Belajar Mudah Ilmu Tajwid* (Jakarta: Qaf Academy, 2017), hlm. 59.

<sup>19</sup> Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tajwid Praktis* (Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid, 2019), hlm. 3-4.

## 2) Lahn Khafiy

Lahn khafiy adalah kesalahan yang tersembunyi, kesalahan yang terjadi pada lafadz-lafadz yang tidak menunaikan kaidah-kaidah ilmu tajwid dan tidak merusak makna dan tatananya serta maknanya.<sup>20</sup> Kesalahan ini sulit untuk diketahui oleh orang awam dan hanya orang yang ahli tajwid yang bisa mengetrahui kesalahan ini, lain halnya dengan lahn jaliy yang orang awam pun bisa mengetahuinya. Kesalahan lahn jaliy terjadi saat meninggalkan hukum-hukum bacaan semisal meninggalkan hukum idhgam, ikhfa', idzhar, tafkhim, tarqiq dan lain-lain. Dari segi hukum, sebagian ulama tajwid berpendapat bahwa hukum lahn khafiy berada pada tingkatan makruh, karena tidak menunaikan hukum-hukum tajwid sesuai kaidahnya atau sifat-sifat yang melekat pada huruf hijaiyah.

Contoh : **أَلْحَمْدُ** pada bacaan tersebut terdapat hukum idzhar syafawi yang harus dibaca jelas, bentuk kesalahannya adalah karena didengungkan atau ditahan ketika membacanya.

Selain itu mempelajari tajwid juga dapat meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an kita yang dapat berdampak pada nilai ibadah kita, jika bacaan

---

<sup>20</sup> Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tajwid Praktis...* hlm. 4.

kita baik dan benar maka pahala yang kita dapatkan juga sempurna apabila bacaan kita terdapat kesalahan maka dapat mengurangi pahala kita. Lebih dari itu kesalahan dalam membaca al-Qur'an dapat membatalkan ibadah shalat kita yaitu ketika membaca surat al-Fatihah kita tidak sesuai tajwid yang mengakibatkan salah arti.

c. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah bagi umat muslim, artinya jika ada sebagian kaum muslimin yang mempelajari ilmu tajwid, maka gugurlah kewajiban sebagian kaum muslimin yang lainnya. Adapun mengamalkan ilmu tajwid hukumnya fardhu ain bagi setiap pembaca al-Qur'an (qari') dari umat islam.<sup>21</sup>

Dalam menguasai ilmu pengetahuan seseorang tidak lepas dari yang namanya menghafal. Seseorang akan diakui menjadi ahli ilmu tertentu apabila ia mampu hafal teori-teorinya serta mampu mempraktekannya. Misalkan saja seorang hafiz akan diakui ketika ia mampu menghafal al-Qur'an dan kaidah cara membacanya. Para ulama dari dahulu selalu menganggap menghafal sebagai hal yang sangat penting dalam mempelajari ilmu. Ulama terdahulu

---

<sup>21</sup> Marzuki dan Sun Choirul Ummah, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid...* hlm. 39.

yang diakui sebagai ahli ilmu tertentu memang benar-benar hafal teori-teorinya.

Seseorang bisa saja menulis atau mencatat berbagai ilmu diatas kertas hingga ribuan atau bahkan jutaan lembar, akan tetapi akan lebih baik jika ia mau menghafal ilmu tersebut walaupun sedikit.

Dari sisi manfaat, sangat jelas bahwa betapapun sedikitnya ilmu tetapi jika ia dihafal, maka akan banyak manfaat yang diperoleh darinya. Sebaliknya, betapapun banyaknya ilmu tetapi jika ia sekedar ditulis tanpa dihafalkan, maka akan sedikit manfaat yang diperoleh darinya.<sup>22</sup>

d. Ruang lingkup ilmu tajwid

Dalam buku *Tajwid For All (Pedoman Praktis Membaca Al-Qur'an)* karya Muhammad Zulifan, terdapat dua ruang lingkup ilmu tajwid yaitu :

- 1) *Haq huruf*, yaitu sifat asli yang senantiasa ada pada setiap huruf yang tak lepas darinya dalam keadaan apapun. Seperti sifat *al jahr*, *syiddah*, *istifal*, *isti'la*, *itbaq*, dan sebagainya. Contohnya huruf *sin* punya sifat *hams* (keluar nafas), huruf *ra* punya sifat *takrir* (getar), dan sebagainya.
- 2) *Mustahaq huruf*, yaitu sifat baru yang sewaktu-waktu timbul oleh sebab tertentu. Seperti *idhar*, *ikhfa*, *iqlab*,

---

<sup>22</sup> Abdulwaly, *Rahasia Di Balik Hafalan Para Ulama...* hlm. 19-21 .

*idgham*, *ghunnah* dan sebagainya. Contohnya dibaca *iqlab* ketika ada nun mati bertemu huruf *ba* dan sebagainya.<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini, ruang lingkup ilmu tajwid dibatasi pada pembahasan mustahaq huruf, yaitu :

a) Hukum Nun Sukun atau Tanwin

Hukum bacaan nun sukun atau tanwin bila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah terbagi menjadi 5, yaitu :

1) Idhar halqi

Idhar halqi secara bahasa artinya jelas atau nampak sedangkan menurut istilah adalah pengucapan *nun sukun* atau *tanwin* yang sesuai dengan makhrajnya tanpa *dighunnahkan* ketika bertemu dengan huruf *halqiyah* (tenggorokan).<sup>24</sup> Idhar halqi ialah nun sukun / tanwin bertemu salah satu huruf 6 (enam) yaitu ء ح خ ع غ ه.<sup>25</sup>

Contoh : مِنْ خَيْرٍ

2) Idgham bighunnah

---

<sup>23</sup> Muhammad Zulifan, *Tajwid For All (Pedoman Praktis Membaca Al-Qur'an)* (Jakarta: PT Grasindo, 2016), hlm. 20.

<sup>24</sup> Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tjwid Praktis...* hlm. 20.

<sup>25</sup> M. Ulinuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a* (Kudus: Yayasan Arwaniyyah, 2010), hlm. 2.

Idgham secara bahasa artinya meleburkan dan memasukan, sedangkan menurut istilah ialah pengucapan *nun sukun* atau *tanwin* secara lebur ketika bertemu huruf-huruf *idgham*, kemudian kedua huruf tersebut menjadi satu dan bertasydid.<sup>26</sup>

Idgham terdiri menjadi dua yaitu :

a) Idgham bighunnah ialah *nun sukun* / *tanwin* bertemu huruf 4 (empat) : ي ن م و .

Contoh وَمَنْ يُؤْمِنُ

b) Idgham bilaghunnah ialah *nun sukun* / *tanwin* bertemu salah satu huruf ل dan ر.<sup>27</sup>

Contoh : مِنْ لُدُنَّهُ

Adapun jika idgham bertemu huruf *wawu* dan *ya* dalam satu kalimat maka dibaca idhar, hukum tersebut dinamakan idhar muthlaq.

Contoh : بُنْيَا نٌ

### 3) Iqlab

Iqlab secara bahasa artinya mengubah atau mengganti sesuatu, sedangkan menurut istilah adalah pengucapan *nun sukun* atau *tanwin* yang

---

<sup>26</sup> Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tjwid Praktis...* hlm. 21.

<sup>27</sup> M. Ulinuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a...* hlm. 5-6.

berubah menjadi *mim*, yang di *ikhfa'*kan Pada huruf *ba* disertai dengan *ghunnah*.<sup>28</sup> Iqlab ialah nun sukun / tanwin bertemu huruf ب.<sup>29</sup>

Contoh : من بَعْدِي

#### 4) Ikhfa' haqiqi

Ikhfa' secara bahasa artinya menutup atau menyembunyikan, sedangkan menurut istilah adalah pengucapan *nun sukun* atau *tanwin* ketika bertemu dengan huruf-huruf ikhfa', dengan sifat antara idhar dan idgham disertai *ghunnah*.<sup>30</sup> Ikhfa' haqiqi ialah nun sukun / tanwin bertemu salah satu huruf 15 (lima belas) : ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط :

ظ ف ق ك.<sup>31</sup>

Contoh : كُنْتُمْ

#### b) Hukum Mim Sukun

---

<sup>28</sup> Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tjwid Praktis*... hlm. 23.

<sup>29</sup> M. Ulinuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*... hlm. 7.

<sup>30</sup> Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tjwid Praktis*... hlm. 23.

<sup>31</sup> M. Ulinuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*... hlm. 8.



Mim sukun adalah huruf mim yang tidak berharakat. Hukum mim sukun atau mim mati dibagi menjadi 3, yaitu :

1) Idgham mitsliy

Idgham mitsliy atau idgham mimi adalah *mim sukun* bertemu dengan huruf *mim* yang berharakat, cara membacanya harus disertai dengan *ghunnah* (dengung).<sup>32</sup>

Contoh : وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ

2) Ikhfa' syafawi

Ikhfa' syafawi yaitu ketika *mim sukun* bertemu dengan huruf *ba*. Kemudian cara membacanya mim sukun tampak samar disertai dengan *ghunnah*.<sup>33</sup>

Contoh : وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ

3) Idhar syafawi

Idhar syafawi yaitu ketika *mim sukun* bertemu dengan huruf hijaiyah selain mim dan ba. Kemudian cara membacanya mim sukun tampak jelas tanpa *ghunnah*.<sup>34</sup>

Contoh : أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ

---

<sup>32</sup> Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tawid Praktis...* hlm. 25.

<sup>33</sup> Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tajwid Praktis...* hlm. 25.

<sup>34</sup> Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tajwid Praktis...* hlm. 26.

c) Hukum al-Ta'rif

Al-ta'rif adalah huruf alif dan lam yang selalu dihubungkan dengan perkataan-perkataan (nama benda) dalam bahasa arab. Hukum bacaan al-Ta'rif dibagi menjadi 2, yaitu :

1) Idhar qomariyah

Idhar qomariyah ialah al-ta'rif bertemu salah satu huruf 14 (empat belas), yaitu : ب ج ح خ ع غ ف ق

ك م و ه ي

Contoh : الْعَلِيم

2) Idhar syamsiyah

Idhar syamsiyah ialah al-ta'rif bertemu salah satu huruf 14 (empat belas) yaitu : ت ث د ذ ر ز س ش

ص ض ط ظ ل ن<sup>35</sup>

Contoh : الرَّحِيم

d) Hukum Qolqolah

Qolqolah adalah bergoyangnya makhraj ketika diucapkannya salah satu huruf yang disukun (mati) sehingga terdengar tekanan suara yang kuat atau

---

<sup>35</sup> M. Ulinuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a...* hlm. 19-20.

membaca dengan cara dipantulkan. Huruf qolqolah terbagi menjadi 5 yaitu ب ج د ط ق. Hukum bacaan qolqolah dibagi menjadi 2 yaitu :

- 1) Qolqolah sugra (qolqolah kecil) yaitu qolqolah yang pantulanya terlihat dengan tidak begitu jelas, karena berada di tengah kata dan segera disambung dengan bacaan sesudahnya atau dapat diartikan qolqolah yang sukunya asli.

Contoh : اِقْرَأْ , لَمْ يَلِدْ

- 2) Qolqolah kubra (qolqolah besar) yaitu qolqolah yang pantulanya terlihat jelas, karena berada diakhir bacaan atau dapat diartikan qolqolah yang sukunya karena diwaqafkan.<sup>36</sup>

Contoh : إِذَا حَسَدَ إِذَا حَسَدَ

e) Hukum Ghunnah

Ghunnah adalah mim dan nun yang bertasydid dengan panjang 2 harakat dan cara mengukur lamanya ghunnah adalah dengan genggam jari lalu membukanya atau dengan ketukan.<sup>37</sup>

Contoh : إِنَّا

---

<sup>36</sup> Marzuki dan Sun Choirol Ummah, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid...* hlm. 13.

<sup>37</sup> Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tawid Praktis...* hlm. 28.

f) Hukum Mad Ashliy

Mad menurut bahasa artinya bertambah dan memanjang, sedangkan menurut istilah adalah memanjangkan suara dengan huruf mad atau lin ketika adanya satu sebab. Huruf mad ada 3 yaitu alif sukun didahului fathah, ya sukun didahului kasroh, dan wawu sukun didahului dlommah.

Hukum mad dibagi menjadi 2 yaitu mad ashliy dan mad far'iy, tetapi pada penelitian kali ini hanya terbatas pada mad ashliy saja.

Mad ashliy adalah mad yang tidak terjadi kecuali dengan huruf mad itu sendiri artinya mad yang masih murni tidak dipengaruhi oleh huruf hamzah dan sukun.<sup>38</sup> Mad ashliy panjang bacaanya adalah 1 alif atau 2 harakat karena tidak bertemu hamzah, sukun atau tasydid. Mad ashliy dibagi menjadi 6 yaitu :

1) Mad thobi'i yaitu huruf mad yang tidak terdapat unsur tambahan apapun sesudahnya seperti tidak bertemu hamzah, sukun atau tasydid.

Contoh : اِيَّاكَ

2) Mad thobi'i harfiy yaitu mad thobi'i yang ada pada huruf ح ي ط ه ر .

---

<sup>38</sup> Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tawid Praktis...* hlm. 29-30.

Contoh : حم , طه

- 3) Mad iwadl yaitu harakat fathahtain yang dibaca waqof.

Contoh : رَحِيمًا dibaca رَحِيمًا

- 4) Mad badal yaitu huruf hamzah yang mendahului huruf mad dalam satu kalimat dan setelah huruf mad bukan berupa hamzah atau sukun.

Contoh : ءَاتِنَا , أُوتُوا

- 5) Mad tamkin yaitu ya kasroh bertasydid bertemu dengan ya sukun.

Contoh : عَلِيَيْنَ

- 6) Mad shilah qoshiroh yaitu ketika huruf ha dhamir yang tidak didahului maupun diikuti huruf sukun bertemu selain huruf hamzah.

Contoh : فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ

## 2. Keterampilan Membaca Al-Qur'an

- a. Pengertian keterampilan membaca Al-Qur'an

Keterampilan diambil dari kata terampil (skill full) yang mengandung arti kecakapan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keterampilan mengandung arti

kecakapan melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan cepat dan tepat.<sup>39</sup>

Sedangkan pengertian membaca menurut Juel adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat yang terstruktur sehingga hasil akhir dari proses membaca seseorang mampu membuat intisari dari bacaan. Adapun menurut Ginting membaca adalah keterampilan yang bersifat pemahaman (comprehensios skills) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi.<sup>40</sup>

keterampilan membaca dapat diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk mencari berbagai macam informasi yang ada dalam tulisan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca al-Qur'an adalah suatu kegiatan pemahaman untuk menemukan informasi dan memadukan kata dalam al-Qur'an.

b. Dasar Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca al-Qur'an tentunya umat islam memiliki dasar, yaitu

---

<sup>39</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...* hlm. 1505.

<sup>40</sup> Muhsyanur, *'Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*, (Yogyakarta: Buginese Art, 2014), hlm. 11.

## 1) Dasar al-Qur'an

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

(٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)<sup>41</sup>

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS al-'Alaq 96:1-5)

## 2) Dasar Hadis

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ<sup>42</sup>

“Bacalah al-Qur'an karena dia akan datang pada hari kiamat sebagai pembela bagi orang yang membacanya.” (HR. Muslim)

### c. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai kitab pedoman umat manusia tentu memiliki berbagai keutamaan bagi pembacanya. Ada banyak sekali keutamaan membaca al-Qur'an, diantaranya adalah :

---

<sup>41</sup> Kemenag, *Qur'an* Kemenag... hlm. 597.

<sup>42</sup> Imam Muslim, *Terjemah Hadis Shahih Muslim* (Jakarta: Klang Book centre, 2007), hlm. 82.

- 1) Al-Qur'an merupakan ilmu yang paling utama dan paling mulia, sehingga orang yang mempelajari dan mengajarkan adalah orang yang terbaik di sisi Allah.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ<sup>43</sup>

“Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar al-Qur'an dan yang mengajarkannya.” (HR. Bukhari)

- 2) Orang yang mahir membaca al-Qur'an akan bersama para malaikat

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَةِ وَالَّذِي يُقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَسْتَعِجُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ<sup>44</sup>

“Orang yang lancar membaca al-Qur'an akan bersama malaikat utusan yang mulia lagi berbakti, sedangkan orang yang membaca al-Qur'an dengan tersendat-sendat lagi berat, maka ia akan mendapatkan dua pahala.” (HR. Muslim)

d. Indikator dalam keterampilan Membaca Al-Qur'an

Keterampilan dalam membaca al-Qur'an merupakan salah satu tolak ukur apakah peserta didik sudah bisa menguasai ilmu tajwid dengan baik atau tidak. Ada beberapa indikator dalam membaca al-Qur'an, yaitu

- 1) Kesesuaian dengan ilmu tajwid, yaitu membaca sesuai kaidah ilmu tajwid dengan memperhatikan hukum-

---

<sup>43</sup> Muhammad Nashirudin Al Albani, *Shahih Sunan Tirmidzi* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm. 236.

<sup>44</sup> Imam Muslim, *Terjemah Hadis Shahih Muslim...*, hlm. 80.



hukumnya, menghindari kesalahan, serta dengan tartil.<sup>45</sup>

- 2) Ketepatan makhraj, sebelum membaca al-Qur'an, sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj dan sifat-sifat huruf. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Makhrijul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.<sup>46</sup>
- e. Tingkatan (tempo) Membaca Al-Qur'an
- 1) *Tahqiq*, yaitu memberikan kepada setiap huruf hak-haknya, seperti menyempurnakan mad, membaca hamzah dengan tahqiq, menyempurnakan harakat, berpedoman kepada bacaan dengan idhar dan tasydid, menjelaskan huruf-huruf dan memilah-milahnya serta mengeluarkan dari tempatnya, dan tartil.
  - 2) *Hadar*, yaitu mempercepat bacaan dan meringankannya dengan cara qashr dan sukun, mengganti harakat, idgham yang besar, meringankan

---

<sup>45</sup> Arsyad dan Salahudin, 'Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)', *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan*, (Vol. 2, No.16, 2018), hlm 182.

<sup>46</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim Dari Hafas* (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 44.

bacaan hamzah, dan lainnya yang berpedoman kepada riwayat-riwayat yang shahih dengan memperhatikan kebaikan i'rab dan penyempurnaan lafaz.

- 3) *Tadwir*, yaitu pertengahan antara dua keadaan. Inilah cara membaca yang dipilih oleh kebanyakan para pembaca.<sup>47</sup>

## **B. Kajian Pustaka**

Untuk menghindari duplikasi dan pengulangan penulisan skripsi, penulis menyertakan telah pustaka yang berkaitan dengan program tahfidz di sekolah/ madrasah yang sedang penulis tulis ini, antara lain:

Pertama, penelitian oleh Dea Prasmanita Rahmani dengan judul “Implementasi Pembelajaran Tajwid Dan Keterampilan Membaca al-Qur’an Dalam Materi Al-Qur’an Hadits Pada Siswa Kelas VII Di Mts Al Manar Bener Tenganan Tahun Ajaran 2016/2017” Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2017. Hasil penelitian tersebut direncanakan dalam bentuk RPP yang mana guru membuat strategi yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik selama pembelajaran yang berlangsung di kelas, proses perencanaan pembelajaran dengan metode scientific dalam implementasi

---

<sup>47</sup> Imam Suyuthi, *Studi Al-Qur’an Komprehensif*, (Solo: Indiva Pustaka, 2008), hlm. 400-401.

pembelajaran tajwid dan ketrampilan membaca al-Qur'an sesuai dengan kemampuan siswa, karena kegiatan pembelajaran tajwid dan ketrampilan membaca al-Qur'an merupakan upaya peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dengan mengamati (membaca, mendengar, menyimak dan melihat), menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, mengkomunikasi. Sehingga dalam suatu pembelajaran tajwid dan ketrampilan membaca al-Qur'an sangatlah penting untuk merencanakan suatu perencanaan proses pembelajaran supaya proses pembelajaran dikelas berjalan dengan efektif dan efisien dan peserta didik mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Factor penghambatnya adalah kemampuan siswa yang berbeda dan ketidakhadiran siswa. Sedangkan factor pendukungnya adalah fasilitas, metode, model pembelajaran dan sumber belajar yang memadai.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang ilmu tajwid dan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut tersebut adalah penelitian kualitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah kuantitatif.

Kedua, penelitian oleh Nurjanah dengan judul "Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul", RA Permata Hati Al-Mahalli Brajan tahun 2018. Hasil penelitian

tersebut Pada dasarnya metode Yanbu'a dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di RA Permata Hati Brajan, terbukti dengan hasil yang telah dicapai oleh anak didik. Penggunaan metode Yanbu'a yang dilakukan selama 2 siklus dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran sebesar 33% dimulai dari pra tindakan prosentase kemampuan membaca Al-Qur'an anak didik sebesar 42% kemudian pada siklus I naik menjadi 57% dan pada siklus II naik lagi menjadi 75%. Adapun pengembangan metode Yanbu'a yang diterapkan di RA Permata Hati yang sebelumnya menggunakan metode Iqro' antara lain dengan menerapkan sistem klasikal, individual dan sistem baca simak ditambah dengan puzzle huruf Al-Qur'an dan nyanyian sehingga anak lebih mudah dan cepat untuk menerima pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pembelajaran menggunakan metode yanbu'a. Sedangkan perbedaanya adalah penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Ketiga, penelitian oleh Mohammad Rofiq dengan judul "Implementasi Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Quran di MI Baitul Huda Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020" Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang tahun 2020. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan

Penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran al-quran di MI Baitul Huda Semarang meliputi beberapa tahapan atau langkah, pertama perencanaan, yaitu semua ustadz/dzah menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran Al-qur'an seperti mengecek jilid, jurnal santri dan lain-lain, kemudian yang kedua adalah pelaksanaan, Dalam pelaksanaannya pembelajaran Alqur'an di MI Baitul Huda dilaksanakan pada pukul 07.00-07:30 WIB dengan menggunakan metode klasikal dan sorogan. Kemudian yang ketiga evaluasi, dimana ada buku jurnal sebagai catatan hasil mengaji masing-masing anak, buku jurnal tersebut sebagai raport hasil mengaji setiap harinya apakah siswa tersebut naik halaman atau mengulang, kemudian dalam kenaikan jilid para santri harus melakukan tes lagi dengan kepala madrasah. Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an ustadz-ustadzah tidak mengalami kesulitan yang berarti karena metode ini mudah diterapkan. Terdapat banyak petunjuk bagaimana penerapan metode ini di kelas, khususnya dalam pembelajaran al-quran. Peran metode yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Baitul Huda yang pertama membantu siswa /santri dalam kemampuan membaca Al-quran dengan bacaan tartil sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah-kaidah tajwid, selain itu juga membantu kemampuan menulis huruf Al-quran dan angka arab dengan Rosman Usmani. Yang kedua Metode yanbu'a dalam pembelajaran Al-quran di MI Baitul Huda sangat membantu siswa/santri dalam menguasai ilmu Al-quran baik penulisan,

bacaan Al-quranya sehingga bisa membaca dengan lancar, benar dan fasih sesuai kaidah ilmu tajwid. Hanya saja memerlukan proses waktu yang cukup panjang untuk mencapai tujuan tersebut. Peran orangtua juga sangat penting dalam penanaman kecintaan Al-quran mulai dari masa kanak-kanak. Karena hal itu akan menjadi modal besar bagi dewasanya kelak dan menjadikan generasi Qur'ani.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang metode yanbu'a. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

### **C. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.<sup>48</sup>

Hipotesis merupakan suatu jenis proposisi yang dirumuskan sebagai jawaban tentative atas suatu masalah dan kemudian diuji secara empiris. Sebagai suatu jenis proposisi, umumnya hipotesis menyatakan hubungan antara dua atau lebih

---

<sup>48</sup> S Margono, *Metdologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm 67-68.

variable yang di dalamnya pernyataan-pernyataan hubungan tersebut telah diformulasikan dalam kerangka teoritis.<sup>49</sup>

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah :

Ha : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan menghafal tajwid dengan keterampilan membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Muttaqin Kudus.

Ho : Tidak Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan menghafal tajwid dengan keterampilan membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Muttaqin Kudus.

---

<sup>49</sup> Yulingga Nanda Hanief dan Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm 47.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>50</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik korelasi (*correlation research*). Penelitian korelasi (*correlation research*) adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan dua atau lebih variabel.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 8.

<sup>51</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm 39.



## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam rangka mencari dan mengumpulkan data untuk menyusun laporan penelitian, peneliti mengambil tempat dan waktu penelitian sebagai berikut :

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Baitul Muttaqin Kudus yang berlokasi di Jl. Sosrokartono No 1 Barongan Kudus.

### **2. Waktu Penelitian**

Peneelitian ini dilaksanakan selama 2 minggu mulai tanggal 11 April – 25 April 2022.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>52</sup> Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di TPQ Baitul Muttaqin Kudus yang berjumlah 65 peserta didik.

---

<sup>52</sup> Sandu Siyoto dan M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm 55.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.<sup>53</sup> Dalam penelitian kali ini pengambilan sampel menggunakan teknik yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael untuk tingkat kesalahan 5% dengan rumus sebagai berikut

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

S = Sampel

$\lambda^2$  = Chi kuadrat

N = Populasi

P = Proporsi (0,5)

Q = 1 – P (0,5)

$d^2$  = Derajat kebebasan (0,5)

dengan menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael untuk populasi yang berjumlah 65 pada taraf kesalahan 5% maka didapatkan sampel sebesar 55, perhitungan selengkapnya ada di lampiran 8.

---

<sup>53</sup> Sandu Siyoto dan M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian...*, hlm 55-56.

#### D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah :

##### 1. Variabel Bebas (*independen*)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>55</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kemampuan menghafal tajwid (X) dengan indikator sebagai berikut :

**Tabel 3.1**

#### **Indikator Penguasaan Ilmu Tajwid**

Indikator	Kisi-kisi	Soal
Ilmu tajwid	a. Hukum nun sukun/ tanwin b. Hukum mim sukun c. Hukum al-ta'rif d. Hukum qolqolah e. Hukum ghunnah f. Hukum mad ashliy	1, 2, 3, 4, 5, 6. 7. 8. 9. 10, 11, 12

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D...*  
hlm 38.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D...* hlm  
39.

## 2. Variabel Terikat (*dependen*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah keterampilan membaca al-Qur'an (Y) dengan indikator sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Indikator Keterampilan Membaca Al-Qur'an**

Indikator	Kisi-kisi	Soal
Kesesuaian dengan ilmu tajwid	a. Menerapkan hukum bacaan mim sukun b. Menerapkan hukum bacaan nun sukun/tanwin c. Menerapkan hukum bacaan al-ta'rif d. Menerapkan hukum bacaan qolqolah e. Menerapkan hukum bacaan ghunnah f. Menerapkan hukum bacaan mad	1, 2, 3, 4, 5,6, 7, 8, 9, 10, 11, 12
Ketepatan dengan makhraj	a. Mengucapkan huruf hijaiyah dengan baik	

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D...* hlm 39.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik yaitu :

### 1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dan berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>57</sup> Pada penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran serta kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran sebelum angket disebar.

### 2. Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>58</sup> Pada penelitian ini berupa angket penguasaan ilmu tawid untuk mengukur penguasaan ilmu tajwid (X) dan angket keterampilan membaca al-Qur'an untuk mengukur keterampilan membaca al-Qur'an (Y).

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...*  
hlm. 145.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan R&D...*  
.hlm. 142

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ,metode yang dilakukan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda dan lainnya.<sup>59</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai jumlah dan nama peserta didik, keadaan TPQ seperti profil TPQ, sarana dan prasarana, letak gedung serta proses pembelajaran peserta didik.

## F. Uji Keabsahan Data

### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas suatu instrument menunjukkan seberapa jauh ia dapat mengukur apa yang hendak diukur.<sup>60</sup> Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.<sup>61</sup>

Adapun rumus validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *korelasi pearson pruct moment* :

---

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm 231.

<sup>60</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 161.

<sup>61</sup> Suharsimi Arik14.unto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...* hlm. 210.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi product moment

X: : skor setiap butir soal

Y : skor total yang benar dari tiap subyek

N : jumlah subyek uji coba

Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan *pearson product moment* dengan software SPSS 26 dengan pedoman Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir soal tersebut dikatakan valid. Dan sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir soal tersebut dikatakan tidak valid.

Dari uji validitas diperoleh butir-butir angket yang valid. Pada taraf signifikan 5% dengan  $N = 15$ ,  $r_{tabel} = 0,514$ . Berikut analisis uji validitas masing-masing variabel  $r_{hitung}$  dari setiap item soal dari perhitungan dengan SPSS, sebagai berikut :

**Tabel 3.3**

**Validitas Kemampuan Menghafal Tajwid**

No	r hitung	r tabel	Valid / tidak valid
1.	0,738	0,514	Valid
2.	0,718		Valid
3.	0,771		Valid
4.	0,905		Valid

No	r hitung	r tabel	Valid / tidak valid
5.	0,905		Valid
6.	0,884		Valid
7.	0,906		Valid
8.	0,924		Valid
9.	0,937		Valid
10.	0,937		Valid
11.	0,780		Valid
12.	0,800		Valid

**Tabel 3.4**

**Validitas Keterampilan membaca al-Qur'an**

No	r hitung	r tabel	Valid / tidak valid
1.	0,852	0,514	Valid
2.	0,852		Valid
3.	0,852		Valid
4.	0,934		Valid
5.	0,934		Valid
6.	0,834		Valid
7.	0,895		Valid
8.	0,907		Valid
9.	0,907		Valid
10.	0,899		Valid
11.	0,788		Valid



12.	0,788		Valid
-----	-------	--	-------

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas suatu instrument menunjukkan tingkat konsistensi dan akurasi hasil pengukuran.<sup>62</sup> Reabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik. Instrument yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.<sup>63</sup>

Adapun rumus reliabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *alpha cronbach*, adapun rumus dari *alpha cronbach* adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  : koefisien korelasi

K : banyaknya butir item

$\sum S_i^2$  : jumlah varian butir

---

<sup>62</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan...* hlm. 161.

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...* hlm. 221.

$S_{t^2}$  : varian total

Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas adalah jika nilai  $r_t > (0,60)$  maka item instrument dinyatakan reliabel, sebaliknya jika  $r_t < (0,60)$  maka item instrument dinyatakan tidak reliabel. Atau juga bisadengan membandingkan perhitungan alpha cronbach dengan r tabel, apabila nilai  $r_{11} > r$  tabel maka data reliabel, sebaliknya apabila  $r_{11} < r$  tabel maka data tidak reliabel.

Pengujian reliabilitas angket menggunakan *IBM SPSS Statistic 26 for Windows Version* dihasilkan data sebagai berikut :

**Tabel 3.5**

**Uji Reliabilitas Angket Penguasaan Ilmu Tajwid**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.965	12

**Tabel 3.6**

**Uji Reliabilitas Angket Keterampilan Membaca al-Qur'an**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.927	12

Dari perhitungan menggunakan *SPSS* tersebut diperoleh masing masing  $r_{11}$  untuk tiap angket yaitu angket penguasaan ilmu tajwid diperoleh  $r_{11} = 0,965$  dan angket keterampilan membaca al-Qur'an diperoleh  $r_{11} = 0,927$ . Pada taraf signifikan 5% dengan  $N = 15$  diperoleh  $r_{tabel} = 0,514$ . Karena kedua angket  $r_{11} > r_{11}$  yaitu  $0,965 > 0,514$  dan  $0,927 > 0,514$  maka dapat disimpulkan bahwa instrument bersifat reliabel.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Prasyarat Data**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal.<sup>64</sup> Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan software program *IBM SPSS Statistic 26 for Windows Version*.

#### **b. Uji Linieritas**

Uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat memiliki

---

<sup>64</sup> Yulingga Nanda Hanief dan Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 67.

hubungan yang linier secara signifikan atau tidak.<sup>65</sup> Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pada penelitian ini uji linearitas menggunakan software program *IBM SPSS Statistic 26 for Windows Version*.

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengambilan keputusan apakah sampel dapat diterima dan diterapkan pada populasi dimana sampel diperoleh. Adapun teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah dengan analisis korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : korelasi product moment

N : jumlah subjek yang diteliti

$\sum XY$  : jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y

$\sum X$  : jumlah skor X

$\sum Y$  : jumlah skor Y

Setelah diperoleh hasil dari koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y atau nilai r, maka langkah

---

<sup>65</sup> Yulingga Nanda Hanief dan Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan...* hlm. 64.

selanjutnya membandingkan nilai  $r$  dari uji hipotesis yang diperoleh dengan dengan  $r$  tabel pada taraf signifikan 5% dan 1% dengan kriteria:

- a. Jika nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel, maka  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan menghafal tajwid dengan keterampilan membaca al-Qur'an di TPQ Baitul Muttaqin Kudus.
- b. Jika nilai  $r$  hitung  $< r$  tabel, maka  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan menghafal tajwid dengan keterampilan membaca al-Qur'an di TPQ Baitul Muttaqin Kudus.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

1. Profil TPQ Baitul Muttaqin Kudus

Nama Madrasah : TPQ Baitul Muttaqin Kudus

Alamat : Jl. Sosrokartono No. 1, Desa  
Barongan RT 03/03

Kode pos : 59312

No. Telp/ Hp : 085726961716

2. Sejarah Berdirinya TPQ Baitul Muttaqin Kudus

Pendiri dari TPQ Baitul Muttaqin Kudus adalah KH. Muhadi pada tahun 1999 lalu. Latar belakang berdirinya TPQ Baitul Muttaqin Kudus adalah karena pada tahun tersebut di desa Barongan masih minim akan pendidikan agama di masyarakat khususnya dalam baca tulis al-Qur'an. Dahulu masyarakat setempat yang asli desa Barongan masih terkenal dengan istilah abangan atau masih kurang pengetahuan dalam beragama, sehingga untuk mengatasi hal tersebut KH. Muhadi yang merupakan seorang pendatang mendirikan TPQ Baitul Muttaqin agar generasi selanjutnya tidak minim akan pengetahuan agama. Hal tersebut mendapat respon yang positif dari masyarakat setempat dan generasi-generasi penerus akhirnya mendapat pendidikan agama yang cukup

dan menghilangkan statemen masyarakat bahwa desa Barongan adalah desa yang abangan.

## **B. Analisis Data**

### **1. Analisis Deskriptif**

#### **a. Hasil Penguasaan Ilmu tajwid**

Hasil dari kemampuan menghafal tajwid peserta didik didapatkan dari kuesioner atau angket yang telah dibagikan dan kemudian di isi sesuai keadaan peserta didik tersebut. Dari angket yang dibagikan kepada 55 peserta didik didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

**Nilai Penguasaan Ilmu Tajwid**

Responden	Nilai	Responden	Nilai	Responden	nilai
R1	45	R24	57	R47	58
R2	58	R25	46	R48	58
R3	58	R26	52	R49	48
R4	48	R27	52	R50	44
R5	44	R28	50	R51	54
R6	54	R29	42	R52	54
R7	54	R30	53	R53	51
R8	51	R31	46	R54	52
R9	52	R32	48	R55	56
R10	56	R33	40		

Responden	Nilai	Responden	Nilai	Responden	nilai
R11	56	R34	34		
R12	52	R35	35		
R13	55	R36	55		
R14	57	R37	43		
R15	51	R38	53		
R16	37	R39	41		
R17	52	R40	34		
R18	55	R41	46		
R19	54	R42	54		
R20	36	R43	40		
R21	40	R44	32		
R22	37	R45	56		
R23	42	R46	45		
$\Sigma X = 2673$					

- 1) Membuat analisis deskriptif berupa jumlah responden, range, nilai minimal, nilai maksimal, mean, standar deviasi, dan varian variabel X dengan menggunakan SPSS. Analisis deskriptif bisa dilihat pada tabel 4.2 berikut



**Tabel 4.2**  
**Analisis Deskriptif Variabel X**

<b>Descriptive Statistics</b>							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Penguasaan Ilmu Tajwid	55	26	32	58	48.60	7.380	54.467

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa terdapat 55 responden, range 26, nilai minimal 32, nilai maksimal 58, mean 48.60, standar deviasi 7.380, dan varian 54.467.

2) Membuat konversi nilai dengan skala lima :

$$\begin{aligned} \text{a) } M + (1,5 \text{ SD}) \text{ ke atas} &= 48,60 + (1,5 \times 7,380) = \\ &59,67 \text{ dibulatkan } 60 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b) } M + (0,5 \text{ SD}) &= 48,60 + (0,5 \times 7,380) = \\ &52,29 \text{ dibulatkan } 52 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c) } M - (0,5 \text{ SD}) &= 48,60 - (0,5 \times 7,380) = \\ &44,91 \text{ dibulatkan } 45 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d) } M - (1,5 \text{ SD}) &= 48,60 - (1,5 \times 7,380) = \\ &37,53 \text{ dibulatkan } 37 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{e) } M - (1,5 \text{ SD}) \text{ ke bawah} &= 48,60 - (1,5 \times 7,380) = \\ &37,53 \text{ dibulatkan } 37 \end{aligned}$$

3) Membuat tabel distribusi frekuensi variabel X

**Tabel 4.3**

**Distribusi frekuensi Variabel X**

Kelas Interval	Frekuensi	Kategori	Presentase
>60		Sangat baik	0%
52-59	27	Baik	49%
45-51	12	Cukup	21%
37-44	11	Kurang	20%
<37	5	Sangat kurang	10%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa penguasaan ilmu tajwid yang dimiliki siswa dalam kategori dalam kategori baik terdapat 27 responden dengan presentase 49%, dalam kategori cukup terdapat 12 responden dengan presentase 21%, dalam kategori kurang terdapat 11 responden dengan presentase 20% dan dalam kategori sangat kurang terdapat 5 siswa dengan presentase 10%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata penguasaan ilmu tajwid siswa di TPQ Baitul Muttaqin Kudus dinyatakan dalam kategori baik.

b. Hasil keterampilan membaca al-Qur'an

Hasil dari keterampilan membaca al-Qur'an peserta didik didapatkan dari kuesioner atau angket yang telah dibagikan dan kemudian di isi sesuai keadaan peserta didik tersebut. Peserta didik yang dibagikan adalah dari jilid 7 dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Nilai Keterampilan Membaca al-Qur'an**

Responden	Nilai	Responden	Nilai	Responden	nilai
R1	50	R24	56	R47	58
R2	56	R25	47	R48	59
R3	59	R26	53	R49	48
R4	48	R27	54	R50	47
R5	51	R28	52	R51	57
R6	57	R29	48	R52	52
R7	52	R30	53	R53	53
R8	54	R31	47	R54	51
R9	51	R32	49	R55	57
R10	57	R33	41		
R11	55	R34	40		
R12	52	R35	43		
R13	52	R36	56		
R14	56	R37	52		
R15	51	R38	56		

Responden	Nilai	Responden	Nilai	Responden	nilai
R16	41	R39	50		
R17	56	R40	42		
R18	57	R41	51		
R19	52	R42	56		
R20	41	R43	46		
R21	41	R44	35		
R22	40	R45	56		
R23	46	R46	52		
$\Sigma X$					

- 1) Membuat analisis deskriptif berupa jumlah responden, range, nilai minimal, nilai maksimal, mean, standar deviasi, dan varian variabel Y dengan menggunakan SPSS. Analisis deskriptif bisa dilihat pada tabel 4.4 berikut

**Tabel 4.5**  
**Analisis Deskriptif Variabel Y**

<b>Descriptive Statistics</b>							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Keterampilan Membaca al-Qur'an	55	24	35	59	50.76	5.744	32.999

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa terdapat 55 responden, range 24, nilai minimal 35, nilai maksimal 59, mean 50.76, standar deviasi 5.744, varian 32.999.

2) Membuat konversi nilai dengan skala lima :

$$\text{a) } M + (1,5 \text{ SD}) \text{ ke atas} = 50.76 + (1,5 \times 5.744) = 59,376 \text{ dibulatkan } 59$$

$$\text{b) } M + (0,5 \text{ SD}) = 50.76 + (0,5 \times 5.744) = 53,632 \text{ dibulatkan } 54$$

$$\text{c) } M - (0,5 \text{ SD}) = 50.76 - (0,5 \times 5.744) = 47,888 \text{ dibulatkan } 48$$

$$\text{d) } M - (1,5 \text{ SD}) = 50.76 - (1,5 \times 5.744) = 42,144 \text{ dibulatkan } 42$$

$$\text{e) } M - (1,5 \text{ SD}) \text{ ke bawah} = 50.76 - (1,5 \times 5.744) = 42,144 \text{ dibulatkan } 42$$

3) Membuat tabel distribusi frkuensi variabel Y

**Tabel 4.6**

**Distribusi Frekuensi Variabel Y**

Kelas Interval	Frekuensi	Kategori	Presentase
>59		Sangat baik	0%
54-59	19	Baik	34%
48-53	22	Cukup	40%
42-47	7	Kurang	13%

<42	7	Sangat kurang	13%
-----	---	---------------	-----

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa keterampilan membaca al-Qur'an yang dimiliki siswa dalam kategori baik terdapat 19 responden dengan presentase 35%, dalam kategori cukup terdapat 22 responden dengan presentase 42% dalam kategori kurang terdapat 7 responden dengan presentase 13% dan dalam kategori sangat kurang terdapat 7 siswa dengan presentase 10%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca al-Qur'an siswa di TPQ Baitul Muttaqin Kudus dinyatakan dalam kategori cukup.

2. Analisis Inferensial  
a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji saphiro wilk dengan SPSS, berikut hasilnya :

**Tabel 4.7**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.69157721

Most Extreme	Absolute	.091
Differences	Positive	.089
	Negative	-.091
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perhitungan kolmodorov smirnov dari variabel penguasaan ilmu tajwid dan variabel keterampilan membaca al-Qur'an memiliki nilai signifikan 0,200, karena  $0,200 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji linearitas menggunakan uji Anova dengan bantuan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Uji Linieritas**

<b>ANOVA Table</b>							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan Membaca al-Qur'an * Penguasaan Ilmu Tajwid	Between Groups	(Combined)	1657.853	21	78.945	20.581	.000
		Linearity	1537.324	1	1537.324	400.777	.000
		Deviation from Linearity	120.529	20	6.026	1.571	.122
Within Groups			126.583	33	3.836		
Total			1784.436	54			

Dari tabel ANOVA di atas dapat diketahui bahwa nilai Devian From Linearity adalah 0,122, karena  $0,122 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan menghafal tajwid dengan keterampilan membaca al-Qur'an bersifat linier.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan korelasi pearson product moment, yang mana perhitunganya menggunakan SPSS dengan hasil sebagai berikut :



**Tabel 4.9**  
**Koefisien Korelasi Product Moment**

		Penguasaan Ilmu Tajwid	Keterampilan Membaca al-Qur'an
Penguasaan Ilmu Tajwid	Pearson Correlation	1	.928**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	55	55
Keterampilan Membaca al- Qur'an	Pearson Correlation	.928**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	55	55

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan perhitungan dari tabel di atas diperoleh  $r_{xy}$  sebesar 0,928. Kemudian nilai koefisien korelasi dikonsultasikan pada  $r_{tabel}$  untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau tidak. Pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,266, karena  $r_{xy} > r_{tabel}$  yaitu  $0,928 > 0,266$  maka terdapat hubungan antara penguasaan ilmu tajwid dengan keterampilan membaca al-Qur'an. Di TPQ Baitul Muttaqin Kudus

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis diperoleh  $r_{xy}$  sebesar 0,928, kemudian dikonsultasikan pada r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka hipotesis diterima, sebaliknya jika  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka hipotesis ditolak.

Pada taraf signifikan 5% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,266. Berdasarkan analisis tersebut dapat diketahui bahwa  $r_{xy} > r_{tabel}$  baik pada taraf signifikan 5% yaitu  $0,928 > 0,266$ .

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan ilmu tajwid dengan keterampilan membaca al-Qur'an di TPQ Baitul Muttaqin Kudus, sesuai dengan rumusan masalah maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari adanya kesalahan dan keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dialami selama proses penelitian diantaranya :

1. Keterbatasan Lokasi

Penelitian ini dilakukan terbatas hanya pada satu tempat, yaitu TPQ Baitul Muttaqin Kudus.

2. Keterbatasan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam waktu yang terbatas yaitu 2 minggu karena dilakukan ketika bulan suci ramadhan sehingga mendekati waktu liburan.

3. Keterbatasan Kemampuan

Dalam melakukan penelitian pengetahuan peneliti merupakan factor yang penting seperti pengetahuan teori dan metodologi yang berpengaruh pada penelitian yang dilakukan. Penulis juga tentunya memiliki keterbatasan khususnya dalam pengetahuan. Akan tetapi penulis sudah

berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan penelitian ini dengan sebaik-baiknya.

#### 4. Keterbatasan Responden

Dalam penelitian ini responden atau subjek penelitian sedikit dan dirasa kurang, karena jumlah murid-murid yang ada sedikit.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian hubungan antara kemampuan menghafal tajwid dengan keterampilan membaca al-Qur'an di TPQ Baitul Muttaqin 2022, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penguasaan ilmu tajwid peserta didik di TPQ Baitul Muttaqin Kudus termasuk dalam kategori “baik”.
2. Keterampilan membaca al-Qur'an peserta didik di TPQ Baitul Muttaqin Kudus termasuk dalam kategori “cukup”.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan menghafal tajwid (X) dengan keterampilan membaca al-Qur'an (Y) di TPQ Baitul Muttaqin Kudus. Hal ini dibuktikan dengan  $r_{xy} = 0,928$  lebih besar dari  $r_{tabel} 0,266$  pada taraf signifikan 5%.

#### **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Untuk Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan sudah memberikan pengajaran yang terbaik akan tetapi peserda didik masih

sedikit sehingga alangkah baiknya lembaga pendidikan mengenalkan lembaganya ke masyarakat luas.

2. Untuk peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya dapat lebih variatif lagi dalam meneliti kemampuan menghafal ilmu tajwid dan mengkaji lebih dalam lagi.

### **C. Kata Penutup**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Penguasaan Ilmu Tajwid dengan Keterampilan Membaca Al-Qur’an di TPQ Baitul Muttaqin Kudus Tahun 2022”. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi pembaca.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kesalahan dan kekurangan, maka dari itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Demikian kata penutup ini semoga berkenaan di hati dan terima kasih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece, *Rahasia Di Balik Hafalan Para Ulama*, Yogyakarta: Laksana, 2019.
- Al-Jazari, Muhammad, *Matan Jazariyah*, Surabaya: Pustaka Azam.
- Albani, Muhammad Nashirudin Al, *Shahih Sunan Tirmidzi*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Alnas, Usman, 'Mu,Jizat Al-Qur'an', *Jurnal Ulunnuha*, (Vol. 3, No.1, tahun 2014).
- Arsyad, and Salahudin, 'Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)', *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan*, (Vol. 2, No. 16, tahun 2018).
- Darwin, 'Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid Dan Tahsin Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an (Studi Kasus Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kendari Sulawesi Tengah)', *Jurnah Fikratuna*, (Vol. 9, No. 1, tahun 2018).
- Fitriani, and Hayati, 'Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Siswa Sekolah Menengah Atas', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2020).
- Hanief, Yulingga Nanda, and Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Kamal, Muhamad Ali Mustofa, 'Dinamika Struktur Kemukjizatan Al-Qur'an', *Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hukum*, (Vol. 1.,No. 2, tahun 2015).
- Kamus, Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

- Kemenag, *Qur'an Kemenag*, Tangerang: Kalim, 2019.
- Khon, Abdul Majid, *Praktikum Qira'at: Keaneanan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim Dari Hafas*, Jakarta: Amzah, 2008.
- M. Ulinnuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, Kudus: Yayasan Arwaniyyah, 2010.
- Margono, S, *Metdologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Marzuki, and Sun Choirul Ummah, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*, Yogyakarta: DIVA Press, 2020.
- Masbukin, 'Kemu'jizatan Al-Qur'an', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, (Vol. 37, No. 2, tahun 2012).
- Muslikah Suriah, 'Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an pada Kelompok B-2 Permata Hati Al-Mahalli Bantul', *Jurnal Pendidikan Madrasah*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2018).
- Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tajwid Praktis*, Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid, 2019.
- Muhammad Sobron, *Belajar Mudah Ilmu Tajwid*, Jakarta: Qaf Academy, 2017.
- Muhammad Zulifan, *Tajwid For All (Pedoman Praktis Membaca Al-Qur'an)*, Jakarta: PT Grasindo, 2016.
- Muhsyanur, *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*, Yogyakarta: Buginese Art, 2014.
- Muslim, Imam, *Terjemah Hadis Shahih Muslim*, Jakarta: Klang Book centre, 2007.
- Nasution, Ahmad Suyuti Anshari, 'Memanfaatkan Kajian Fonetik Untuk Pengembangan Pembelajaran Ilmu Tajwid', *Jurnal Arabiyat*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2014).

- Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, Jakarta: Amzah, 2014.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Siyoto, Sandu, and M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Suyuthi, Imam, *Studi Al-Qur'an Komprehensif*, Solo: Indiva Pustaka, 2008.
- Syihab, M Quraish, *Tafsir Al-Misbah Volume 14*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Yullah, Rizki, 'Metode Pembelajaran Tajwid Bidayah Jabal Nur Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara', *Jurnal Ilmiah Didaktika*, (Vol. 15, No. 2, tahun 2015).
- Yusron Masduki, 'Sejarah Turunya Al-Qur'an Penuh Fenomenal (Muatan Nilai-Nilai Psikologi Dalam Pendidikan)', *Medina-TE*, (Vol. 16, Vol. 1, tahun 2017).



## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Daftar Nama Responden Penelitian

<b>Responden</b>	<b>Nama</b>
R1	Muhammad Yazid Nasrullah
R2	Nisa Aprillia Sirait
R3	Fachri Zaky Raihan
R4	Wildan Chaidar Ali
R5	Rizka Aninditya Putri
R6	Indah Lestari
R7	Aura Cleverian Santoso
R8	Anggito Abimanyu Pradipta
R9	Syadinar Claca Putri
R10	Muhammad Yusuf Arditia Fernanda
R11	Istiqomah
R12	Hana Nabila Rosa
R13	Wafiq Azizah Chusnia
R14	Khusnul Khotimah
R15	Putri Cahaya Nabila
R16	Irfan Damar Wijaya
R17	Zaim Asdaq Wijaya
R18	Zaky Al Quddin
R19	Meirsa
R20	Carissa Laura Hariyanto
R21	Muhammad Risqy Saputra
R22	Khoiri Nisa Octaviani
R23	Nayla Najiha
R24	Faizal Ibrahim
R25	Faathir Zidane P P
R26	Nazwa Azzahra P P
R27	Muhammad Bahril Ilmi Daviq
R28	Putri Ayu Maulida
R29	Agan Grahita
R30	Syifa Fadlilah

R31	Muhammad Ilham Pradana
R32	Raffie Adelio Ramadhan
R33	Muhammad Raffi Hannan Azmi
R34	Eka Riana Sari
R35	Keisha Assyifa Nadira
R36	Natashya Kartika Putri
R37	Zaidan Naufal Afkar
R38	Aishya Rizqi Aurelia
R39	Muhammad Faidhul Rohman
R40	Dzakwan Iqbal Shodiq
R41	Naura Alya Annida
R42	Khadeeja
R43	Dhyo Arya Alvano
R44	Melvin valencio
R45	Nisrina Ismi Syahzanan
R46	Muhammad Maulana Giyant Saputra
R47	Zahra Kamila Nuraini
R48	Happy Rizkia Putri Azahra
R49	Gabriel Karunia Putri Surya
R50	Mohammad Ilham Syaputra
R51	Aival Sandi Adhyasta
R52	Muhammad Yafi Aditya
R53	Artha Dewi Najwa
R54	Aryasatya Adyatama Madani
R55	Muhammad Dzulfauz Azzamzamy

## Lampiran 2

### Instrument Penelitian Kemampuan Menghafal Tajwid

#### Instrumen Penelitian Penguasaan ilmu Tajwid

Nama :

Kelas / jilid :

#### Petunjuk Pengisian

- Bacalah pertanyaan di bawah ini dengan cermat !
- Jawablah dengan memberi tanda (√) pada salah satu jawaban yang sesuai keadaan peserta didik  
SS : Sangat setuju  
S : Setuju  
R : Ragu-ragu  
KS : Kurang setuju  
TS : Tidak setuju
- Jawablah pertanyaan yang ada dengan penuh kejujuran
- Jawaban ini tidak akan berpengaruh terhadap nilai akademik

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	R	KS	TS
1.	Saya mampu menyebutkan hukum nun sukun / tanwin					
2.	Saya mampu menyebutkan contoh bacaan nun sukun / tanwin					
3.	Saya mengetahui hukum idhar muthlaq beserta contohnya					
4.	Saya mampu menyebutkan hukum bacaan mim sukun					
5.	Saya mampu menyebutkan contoh bacaan mim sukun					
6.	Saya mampu menyebutkan huruf-huruf dalam ikhfa haqiqi					
7.	Saya bisa menjelaskan bacaan ghunnah beserta contohnya					
8.	Saya mampu menyebutkan huruf-huruf qolqolah					
9.	Saya mampu membedakan qolqolah sugra dan qolqolah kubra					
10.	Saya mengetahui bacaan al-ta'rif beserta contohnya					
11.	Saya mampu membedakan idhar syamsiyah dan idhar qomariyah					
12.	Saya mengetahui macam-macam bacaan mad ashliyy					

## Instrument Penelitian Keterampilan Membaca Al-Qur'an

### Angket Keterampilan Membaca al-Qur'an

Nama :

Kelas / jilid :

**Petunjuk pengisian**

- a. Bacalah daftar pertanyaan di bawah ini dengan cermat
- b. Jawablah dengan memberi tanda (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan peserta didik
  - SS : Sangat setuju
  - S : Setuju
  - R : Ragu-ragu
  - KS : Kurang setuju
  - TS : Tidak setuju
- c. Isilah setiap pertanyaan yang ada dengan penuh kejujuran
- d. Jawaban ini tidak akan berpengaruh terhadap nilai akademik

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	R	KS	TS
1.	Saya membaca al-Qur'an dengan menerapkan makhrijul huruf					
2.	Saya menerapkan ilmu tajwid yang saya pelajari ketika membaca al-Qur'an					
3.	Saya selalu menerapkan hukum bacaan mad shilah qoshiroh ketika membaca al-Qur'an					
4.	Saya selalu menerapkan hukum bacaan nun sukun / tanwin ketika membaca al-Qur'an					
5.	Saya selalu menerapkan hukum bacaan mim sukun ketika membaca al-Qur'an					
6.	Saya selalu menerapkan hukum bacaan qolqolah ketika membaca al-Qur'an					
7.	Saya selalu menerapkan hukum bacaan al-ta'rif ketika membaca al-Qur'an					
8.	Saya selalu menerapkan hukum bacaan ghunnah ketika membaca al-Qur'an					
9.	Saya selalu menerapkan hukum bacaan mad thobi' I ketika membaca al-Qur'an					
10.	Saya selalu menerapkan hukum bacaan mad iwadl ketika membaca al-Qur'an					
11.	Saya selalu menerapkan hukum bacaan mad tamkin ketika membaca al-Qur'an					
12.	Saya selalu menerapkan hukum bacaan mad badal ketika membaca al-Qur'an					

### Lampiran 3

#### Skor Uji Coba Angket Penguasaan Ilmu Tajwid

Res	No Item											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
R1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R2	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
R3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
R5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
R7	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
R8	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4
R9	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
R10	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
R11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
R12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R13	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
R15	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3

#### Skor Uji Coba Angket Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Res	No Item											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
R1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
R6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R8	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
R9	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Res	No Item											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
R10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
R11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
R13	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
R14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

#### Lampiran 4

#### Uji Validitas Instrumen Kemampuan Menghafal Tajwid

No	r hitung	r tabel	Valid / tidak valid
1.	0,738	0,553	Valid
2.	0,718		Valid
3.	0,771		Valid
4.	0,905		Valid
5.	0,905		Valid
6.	0,884		Valid
7.	0,906		Valid
8.	0,924		Valid
9.	0,937		Valid
10.	0,937		Valid
11.	0,780		Valid
12.	0,800		Valid

### Uji Validitas Instrumen Kemampuan Menghafal Tajwid

No	r hitung	r tabel	Valid / tidak valid
1.	0,852	0,553	Valid
2.	0,852		Valid
3.	0,852		Valid
4.	0,934		Valid
5.	0,934		Valid
6.	0,834		Valid
7.	0,895		Valid
8.	0,907		Valid
9.	0,907		Valid
10.	0,899		Valid
11.	0,788		Valid
12.	0,788		Valid

### Lampiran 5

### Uji Reliabilitas Instrumen Penguasaan Ilmu Tajwid

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.965	20

## Uji Reliabilitas Instrumen Keterampilan Membaca Al-Qur'an

### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.927	20

### Lampiran 6

#### Skor Angket Kemampuan Menghafal Tajwid

Res	No Item											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
R1	4	3	3	4	4	5	3	5	4	3	4	3
R2	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4
R3	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5
R4	3	3	4	5	5	5	3	5	5	3	4	3
R5	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3
R6	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4
R7	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5
R8	5	5	2	5	5	5	2	5	5	5	5	2
R9	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4
R10	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5
R11	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5
R12	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4
R13	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5
R14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4
R15	5	5	5	3	3	5	4	5	5	4	4	3
R16	3	2	4	3	5	2	5	3	4	2	3	1
R17	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5
R18	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4
R19	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4
R20	5	5	3	3	1	1	4	4	2	2	5	1
R21	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3
R22	4	5	3	2	4	3	1	2	4	3	5	1
R23	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	3



Res	No Item											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
R24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5
R25	5	4	3	5	4	3	4	4	4	3	4	3
R26	5	5	4	5	5	5	5	4	4	3	4	3
R27	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	2
R28	4	5	3	4	5	5	3	5	4	3	5	4
R29	5	4	3	4	4	3	4	5	2	4	3	1
R30	5	5	5	5	5	4	5	4	5	3	4	3
R31	4	4	3	4	4	5	3	3	4	4	4	4
R32	4	4	4	5	5	4	5	4	4	3	4	2
R33	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	2
R34	3	3	3	4	2	2	4	4	4	2	2	1
R35	2	2	2	4	4	3	4	4	4	2	2	2
R36	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4
R37	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3
R38	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4
R39	5	4	2	4	3	2	4	5	4	3	3	2
R40	4	2	2	4	3	2	3	4	4	3	2	1
R41	4	4	2	4	4	3	5	5	5	3	4	3
R42	5	5	4	5	5	3	5	5	5	4	4	4
R43	4	3	3	4	3	2	3	5	5	4	2	2
R44	3	2	1	3	2	2	4	4	4	2	2	3
R45	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5
R46	4	3	3	4	4	5	3	5	4	3	4	3
R47	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4
R48	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5
R49	3	3	4	5	5	5	3	5	5	3	4	3
R50	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3
R51	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4
R52	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5
R53	5	5	2	5	5	5	2	5	5	5	5	2
R54	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4
R55	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5

## Skor Angket Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Res	No Item											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
R1	5	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
R2	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5
R3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
R4	4	5	3	4	4	4	5	4	4	3	4	4
R5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R6	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5
R7	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4
R8	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4
R9	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4
R10	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5
R11	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
R12	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4
R13	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
R14	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5
R15	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4
R16	4	4	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3
R17	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5
R18	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4
R19	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4
R20	4	4	2	3	5	3	3	4	3	3	4	3
R21	5	4	3	1	4	4	3	5	4	1	4	3
R22	5	4	4	4	4	3	2	4	3	3	2	2
R23	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4
R24	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4
R25	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3
R26	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4
R27	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
R28	4	5	5	5	5	4	3	4	5	4	4	4
R29	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
R30	5	5	5	5	5	4	5	4	5	3	4	3
R31	5	4	3	4	4	5	3	3	4	4	4	4
R32	5	4	4	5	5	4	5	4	4	3	4	2
R33	5	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	2
R34	5	5	5	4	2	2	4	4	4	2	2	1
R35	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2

Res	No Item											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
R36	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4
R37	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	3
R38	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4
R39	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	3	3
R40	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3
R41	5	5	5	4	4	3	5	5	5	3	4	3
R42	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4
R43	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
R44	3	2	3	3	3	2	4	4	4	2	2	3
R45	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5
R46	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
R47	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4
R48	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
R49	4	5	3	4	4	4	5	4	4	3	4	4
R50	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3
R51	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5
R52	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4
R53	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3
R54	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4
R55	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5

## Lampiran 7

**Tabel Nilai r Product Moment**

N	Taraf sig		N	Taraf sig		N	Taraf sig	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	16	0,497	0,623	29	0,367	0,470
4	0,950	0,990	17	0,482	0,606	30	0,361	0,463
5	0,878	0,959	18	0,468	0,590	31	0,355	0,456
6	0,811	0,917	19	0,456	0,575	32	0,349	0,449
7	0,754	0,874	20	0,444	0,561	33	0,344	0,442
8	0,707	0,834	21	0,433	0,549	34	0,339	0,436
9	0,666	0,798	22	0,423	0,537	35	0,334	0,430
10	0,632	0,765	23	0,413	0,526	36	0,329	0,424
11	0,602	0,735	24	0,404	0,515	37	0,325	0,418
12	0,576	0,708	25	0,396	0,505	38	0,320	0,413
13	0,553	0,684	26	0,388	0,496	39	0,316	0,408
14	0,532	0,661	27	0,381	0,487	40	0,312	0,403
15	0,514	0,641	28	0,374	0,478	41	0,308	0,398

## Lampiran 8

$$\begin{aligned}
 S &= \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q} \\
 &= \frac{3,841 \times 65 \times 0,5 \times 0,5}{0,0025 \times 64 + 3,841 \times 0,5 \times 0,5} \\
 &= \frac{62,41625}{0,15 + 0,96025} \\
 &= 55
 \end{aligned}$$

## Lampiran 9



## Lampiran 10



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: 2347/Un.10.3/D1/TA.00.01/04/2022

Semarang, 11 April 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Oktry Wahyuhardinda

NIM : 1703016105

Yth.

Kepala TPQ Baitul Muttaqin Kudus

di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Oktry Wahyuhardinda

NIM : 1703016105

Alamat : Barongan Utara no. 34c Rt 1/1 Kudus

Judul skripsi : Hubungan Antara Kemampuan Menghafal Tajwid Dengan Keterampilan Membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Muttaqin Kudus 2022

Pembimbing :

1. H. Mursid M, Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 25 hari, mulai tanggal 11 April 2022 sampai dengan tanggal 25 April 2022. Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu' alikum Wr.Wb.



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Oktry wahyuhardinda
2. Tempat & Tgl. Lahir : Kudus, 4 Oktober 1999
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Alamat : Barongan Kudus
- HP : 085867628062
- Email : wahyu.kudus92@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
  - a. SD 2 Barongan Kudus
  - b. SMPN 5 Kudus
  - c. SMAN 1 Bae Kudus
2. Pendidikan Non Formal
  - a. TPQ Baitul Muttaqin
  - b. PP Riyadhul Jannah

Semarang, 20 Juni 2022



Oktry Wahyuhardinda  
1703016105